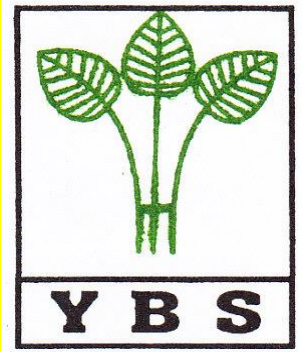


JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA MEDAN



HUBUNGAN MEDIA MASSA DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK TRITECH MEDAN

Widyawati

HUBUNGAN BERAT BADAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AEK KANOPAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Suhardiono, Rahma Yenni

HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN KANKER NASOPHARING

Eriyani

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DENGAN STADIUM PENYAKIT KATARAK PADA LANSIA DI RUMAH SAKIT MATA M77 MEDAN

Zulianti

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TERHADAP KESEMBUHAN POST OPERASI PENDERITA KATARAK DI KLINIK MATA YOSE

Syahru Romadhon

EFEK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DAN *TEAMWORK SKILLS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK FARMASI APIPSU

Nova Irwan

PENGARUH MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT HAJI MEDAN

Dewi Agustina

PERILAKU PERAWAT PELAKSANA DALAM PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUANG RAWAT BANGSAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SUBULUSSALAM

Havija Sihotang

JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA MEDAN

Diterbitkan oleh Yayasan Binalita Sudama Medan

ISSN: 2541-1039

Pelindung

Pembina Yayasan Binalita Sudama Medan

Penasehat

Pengurus Yayasan Binalita Sudama Medan

Penanggung jawab

1. Suhardiono, M.Kes
2. Ns. Widyawati, S.Kep, M.Kes
3. Imnadir, MT
4. Arya Novika Naulista Siregar, RO, M.Pd

Pemimpin Redaksi

Elvi Susanti Lubis, M.Kes

Sekretaris Redaksi

Zulianti, RO, SKM

Bendahara

Havija Sihotang, M.Kep

Tim Editor

1. Teguh Supriyadi, MPH
2. Hj. Eriyani, M.Kep
3. Riny Apriani, M.Kep
4. Roy Chandra Nainggolan, RO, SE

JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA MEDAN

Diterbitkan oleh Yayasan Binalita Sudama Medan

Jadwal Penerbitan

Terbit dua kali dalam setahun

Penyerahan Naskah

Naskah merupakan hasil penelitian dan kajian pustaka ilmu kesehatan yang belum pernah dipublikasikan/diterbitkan paling lama 5 (lima) tahun terakhir. Naskah dapat dikirim melalui e-mail atau diserahkan langsung ke Redaksi dalam bentuk rekaman *Compact Disk* (CD) dan *Print-out* 2 eksemplar, ditulis dalam *MS Word* atau dengan program pengolahan data yang kompatibel. Gambar, ilustrasi, dan foto dimasukkan dalam file naskah.

Penerbitan Naskah

Naskah yang layak terbit ditentukan oleh Dewan Redaksi setelah mendapat rekomendasi dari Mitra Bestari. Perbaikan naskah menjadi tanggung jawab penulis dan naskah yang tidak layak diterbitkan akan dikembalikan kepada penulis.

Alamat Redaksi

Akper Binalita Sudama Medan

Jl. Gedung PBSI/ Jl. Pancing No.1 Pasar V Barat

Medan Estate 20371

Telp. (061) 6620661

Fax. (061) 6620661

PENGANTAR REDAKSI

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga **Jurnal Ilmiah Binalita Sudama** Volume 3 Nomor 1 ini dapat kami terbitkan.

Jurnal Ilmiah Binalita Sudama ini diterbitkan dalam rangka memberikan wadah bagi para dosen/mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah dalam bidang kesehatan. Pada Jurnal volume 3 Nomor 1 ini kami menerbitkan sebelas karya ilmiah

Sebagai jurnal yang baru diterbitkan, kami menyadari tentunya banyak sekali kekurangan baik dari segi tampilan maupun isinya. Karena itu kritik dan saran amat kami butuhkan demi perbaikan jurnal ini dikemudian hari.

Akhir kata semoga jurnal ini dapat memberi manfaat besar bagi dunia pendidikan, khususnya bidang kesehatan.

Medan, Mei 2018

Redaksi

JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA MEDAN

VOL. 3 NO. 1

MEI 2018

ISSN 2541-1039

DAFTAR ISI

HUBUNGAN MEDIA MASSA DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI SMK TRITECH MEDAN (Widyawati).....	1
HUBUNGAN BERAT BADAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AEK KANOPAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA (Suhardiono, Rahma Yenni).....	13
HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN KANKER NASOPHARING (Eriyani)	16
HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DENGAN STADIUM PENYAKIT KATARAK PADA LANSIA DI RUMAH SAKIT MATA M77 MEDAN (Zulianti)	45
HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TERHADAP KESEMBUHAN POST OPERASI PENDERITA KATARAK DI KLINIK MATA YOSE (Syahru Romadhon)	79
EFEK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>GROUP INVESTIGATION</i> DAN <i>TEAMWORK SKILLS</i> TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK FARMASI APIPSU (Nova Irwan)	94
PENGARUH MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT HAJI MEDAN (Dewi Agustina)	135

PERILAKU PERAWAT PELAKSANA DALAM PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUANG RAWAT BANGSAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SUBULUSSALAM (Havija Sihotang)	149
PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH KESEHATAN BINALITA SUDAMA MEDAN	162



HUBUNGAN MEDIA MASSA DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK TRITECH MEDAN

Widyawati, S.Kep, Ners, M.Kes

ABSTRAK

Media massa adalah sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, media elektronik dan media online. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang perlu diketahui oleh para remaja namun kenyataannya masih banyak remaja yang belum mengetahui mengenai kesehatan reproduksinya dengan baik padahal pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi yang salah satunya ialah media massa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Tritech Medan Tahun 2015.

Metode Penelitian menggunakan desain Deskriptif *Corelasi*, jumlah sampel 234 orang remaja SMK Tritech Medan, dengan uji analisa data menggunakan uji *Chi Squire*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 222 responden yang yang mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari media massa memiliki pengetahuan baik ditemukan 172 orang (77,5%), cukup 40 orang (18,0%), kurang 10 orang (4,5%), sedangkan responden yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari media massa yang pengetahuan baik 7 orang (58,7%) sedangkan yang tidak mendapatkan informasi dari media massa dengan pengetahuan cukup 4 orang (33,3%), dan yang tidak mendapatkan informasi dari media massa dengan pengetahuan kurang hanya 1 orang (8,3%). Tidak terdapat hubungan antara media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan nilai $p=0,313$ ($\alpha=0,05$) dengan $p>0,05$. Dan menyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) dari penelitian ditolak.

Dari hasil peneliti dapat memberi masukan kepada remaja yang kurang mendapatkan pengetahuan agar dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara lebih aktif ikut serta dalam penyuluhan kesehatan terutama kesehatan reproduksi, bagi yang sudah mendapat pengetahuan yang baik agar bisa mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Media Massa, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan mereka yang meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya pernah terbayangkan dan dialami dalam bidang fisik, biologis, psikis atau kejiwaan (Iswahyudi, 2009).

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, namun remaja justru kurang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan cukup berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Sebagai bentuk rasa keingintahuannya, maka remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya (Wibowo, 2008).

Remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya, mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi. Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Darwisyah, 2008).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia terakhir Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan pria di usia yang sama berjumlah 6.578, atau 3,7% pernah melakukan hubungan seks. Namun

yang mengejutkan kasus hubungan seks pranikah ini justru terjadi di pedesaan. Jika dilihat persentasi tempat antara di perkotaan dan di desa, maka di desa jumlahnya lebih besar dibanding perkotaan. Perkotaan 0,9%, kalau di perdesaan 1,7% (Nurul, 2008)

Data BKKBN tidak berbeda jauh dengan data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA). Sebagaimana diketahui, pada bulan Juni 2010 silam, Komnas PA pernah merilis data bahwa 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Survei Komnas PA dilakukan terhadap 4.500 remaja pada 12 kota besar seluruh Indonesia. Artinya seks bebas telah menjadi "ideologi" baru dikalangan remaja dan pemuda (Annisa, 2010).

Media memegang peran penting dalam menyebarkan informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Menurut survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 remaja Bengkulu mendapat informasi dari televisi untuk remaja perempuan 92,60% dan remaja laki-laki 72,90%. Sedang menurut hasil Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2007, media informasi tertinggi dari televisi 38,2%, radio 24,4% dan koran 20,8% (Moeliono, 2003).

Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja Bengkulu tahun 2007 tentang kesehatan reproduksi masih rendah diantaranya remaja yang tidak mengetahui tentang hari-

hari masa subur sebesar 37,9%, remaja yang menyatakan tidak tahu tentang sekali hubungan seksual dapat hamil sebanyak 49,3%, sedangkan 43,4% tidak pernah mendengar tentang penyakit menular seksual. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka dapat menjerumuskan remaja menuju perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan penularan penyakit menular seksual dan HIV/ AIDS (Moeliono, 2003).

Angka kejadian aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta per tahun, sekitar 750.000 dilakukan oleh remaja. Program kesehatan reproduksi yang dikembangkan oleh pemerintah hanya untuk sudah menikah dan tidak merujuk pada kebutuhan yang terkait dengan informasi seksualitas, edukasi dan penyediaan pelayanan (Widyastuti & dkk, 2009).

Pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk remaja seperti informasi yang di terima, orang tua, teman, orang terdekat, media massa dan seringnya diskusi sehingga remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Yuliasti, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dewi (2010) dengan judul Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMA Surakarta didapat hasil bahwa terdapat hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Tritech Medan.

Tujuan khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui media massa yang digunakan remaja untuk mendapatkan kesehatan reproduksi.
2. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.
3. Menganalisis hubungan media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif *corelasi*, yaitu mengkaji hubungan antar variabel (Nursalam, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Tritech Medan.

Populasi, Sampel, Teknik pengambilan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Machfoedz, 2010).

Populasi penelitian adalah remaja siswa-siswi jurusan Teknik Jaringan Komputer (TKJ) kelas X-XII SMK Tritech Medan yang berjumlah 563 orang, dimana yang kelas X berjumlah 189 orang kelas XI berjumlah 182 orang dan kelas XII berjumlah 192 orang.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2008).

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 234 orang, dimana kelas X berjumlah 78 orang, kelas XI berjumlah 76 orang dan kelas XII 80 orang.

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple Random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, *teknik simple random sampling* ini hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu bersifat *homogen* atau diasumsikan *homogen*. hal ini berarti setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi sampel yaitu terdiri dari :

- a. Responden Remaja siswa-siswi jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) kelas X-XII
- b. Responden yang bersedia mengikuti penelitian

- c. Responden yang hadir pada saat penelitian.

Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Tritech Medan Jl. Bayangkara. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMK Tritech Medan adalah belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus s/d 28 September 2015 di SMK Tritech Medan.

Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur penelitian, dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara penyebaran angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf (Hidayat, 2008).

Kuesioner yang penulis buat berdasarkan angket/kuesioner yang digunakan menurut Wawan dan Dewi (2014), pada variabel pengetahuan dalam penelitian ini berjumlah 25 soal, dimana pertanyaan positif terletak pada soal nomor 1, 3, 4, 6, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, sedangkan pertanyaan negatif terletak pada soal nomor 2, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 20, 23

dengan menggunakan skala guttman. Untuk pertanyaan media massa

hanya 1 soal, responden hanya menjawab Ya dan Tidak.

Metode pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Metode Pengukuran

Variabel	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala pengukuran
Media massa	Kuesioner 1 soal	Menjawab kuesioner Ya : 1 Tidak : 0	Ya Tidak	Nominal
Pengetahuan kesehatan reproduksi	Kuesioner 25 soal	Menjawab kuesioner Benar diberi nilai 1 Salah diberi nilai 0	Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang > 56%	Ordinal

Analisa Data

Analisa data pada pengetahuan menggunakan *analisis univariate* dan *Bivariate*. *Analisis univariate* dan *Bivariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010).

1. Analisa Univariat

Analisa *univariat* dilakukan secara deskriptif yang berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data. Data yang ditampilkan dengan tabel frekuensi mengenai media massa dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

2. Analisa Bivariat

Analisa *Bivariat* merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variable, baik berupa kompratif, asosiatif, maupun korelatif (Saryono, 2008).

Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui antara variable *independen* dengan *dependen*, yaitu media massa, dengan pengetahuan, uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* (X^2), dimana menolak H_0 (menerima H_a), apabila nilai $p < \alpha$ (0,05), dimana H_0 (menolak H_a), apabila nilai $p > \alpha$ (0,05).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berdasarkan data demografi remaja SMK Tritech yaitu dianalisa ada atau tidaknya hubungan media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Gambaran Umum SMK Tritec Medan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini bernama SMK Tritech Informatika Medan dengan nomor pokok sekolah nasional 10261412. SMK Tritech Informatika berada di Jln. Bhayangkara No. 522 CDE, Indra Kasih, Medan Tembung, Sumatera Utara. Sekolah Menengah Kejuruan Tritech berstatus sekolah swasta yang ditetapkan pada tanggal 06 Agustus 2010 dengan nomor surat izin 420/10985/PPMP/09.

SMK Tritech Informatika memiliki 3 Program Keahlian, yaitu Teknik Keterampilan Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak yang bertempat di Jl. Bhayangkara No. 522 Medan dan diasuh oleh Guru dan Dosen

berpengalaman tamatan S1 dan S2 dari Universitas Negeri dan Swasta yang terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional. Pada saat ini SMK Tritech Informatika mengasuh 1000 siswa/i, dengan jumlah pendidik sebanyak 80 orang dan tahun ajaran 2012/2013 telah menempati gedung baru di Jl. Bhayangkara No. 484 dengan jumlah kelas sebanyak 36 ruang. Guna pengembangan selanjutnya pada tahun 2013 akan dibuka STMIK dan PLSM, hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat dan membantu program pemerintah dalam bidang pendidikan.

Visi SMK Tritech Medan adalah menjadikan SMK berbasis teknologi Informatika yang Unggul, Mandiri, Religius dan Berstandar Internasional.

Misi SMK Tritech adalah siswa/i mampu menguasai komputer *software* dan *hardware* serta jaringan IT. Melahirkan generasi yang handal dalam bidang IPTEK, IMTAQ dan berjiwa kebangsaan

Analisa Univariat

1.) Gambaran Frekuensi dan Persentase Media Massa di SMK Tritech Medan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase remaja SMK Tritech Medan

Media Massa	n	%
Ya	222	94,9
Tidak	12	5,1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja SMK Tritech Medan mayoritas mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari media massa sebanyak 222 orang (94,9%), sedangkan remaja yang tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari media massa sebanyak 12 orang (5,1%).

2.) Gambaran Pegetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Tritech Medan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase remaja SMK Tritech Medan

Pegetahuan	n	%
Baik	179	76,5
Cukup	44	18,8
Kurang	11	4,7
Total	234	100

Hasil Penelitian menunjukan bahwa pengetahuan remaja SMK Tritech Medan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 179 orang (76,5%), pegetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi 51 orang (21,8%) dan pegetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi 4 orang (1,7%).

3.) Hubungan Media Massa dengan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi SMK Tritech Medan

Tabel 4 Distribusi Hubungan Media Massa dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi SMK Tritech Medan 2015

Media Massa	Pengetahuan Remaja						Total n	p
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	10	4,5	40	18,0	172	77,5	222	
Tidak	1	8,3	4	33,3	7	58,7	12	0,313
Jumlah	11	4,7	44	18,8	179	76,5	234	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 222 responden yang mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari media massa memiliki pengetahuan baik ditemukan 172 orang (77,5%), cukup 40 orang (18,0%), kurang 10 orang (4,5%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari media massa yang pengetahuan baik 7 orang (58,7%), cukup 4 orang (33,3%), dan kurang hanya 1 orang (8,3%).

Hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan nilai $p=0,313$ ($\alpha=0,05$) dengan $p>0,05$.

PEMBAHASAN

1. Media Massa

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari media massa sebanyak 222 orang (94,9%) sumber informasi yang bukan dari media massa sebanyak 12 orang (5,1%), mayoritas remaja di SMK Tritech Medan telah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari media massa.

Media massa adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika (tv, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Notoadmojo, 2010).

Teori Piaget menyebutkan bahwa remaja cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapat yaitu dari media massa, teman, maupun orangtua. Remaja menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan mereka dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan (Dewi, 2010).

2 Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 179 orang (76,5 %), cukup 44 orang (18,8%) dan kurang ada 11 orang (4,7%) (tabel 5.2). Berbeda dengan hasil penelitian Dewi (2010), bahwa didapat pengetahuan remaja yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 117 orang (65,36%), kategori rendah yaitu 57 orang (31,85%) dan kategori tinggi (2,79%).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan untuk mengakses setiap informasi pun dapat dengan mudah diterima. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. terbentuknya konsep pengetahuan ditentukan oleh proses untuk mengetahui situasi atau rangsangan dari luar pengetahuan. Faktor-faktor

yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Notoadmodjo, 2003).

Dari jawaban responden terlihat bahwa berdasarkan pertanyaan mayoritas responden yang menjawab salah yaitu tentang sel telur pada wanita sebanyak 115 orang (49,1%), fungsi dari rahim sebanyak 112 orang (47,9%), masa subur pada wanita sebanyak 156 orang (66,7%), kehamilan pada usia remaja sebanyak 122 orang (52,1%), aborsi sebanyak 131 orang (56,0%), dan penularan HIV/AIDS sebanyak 105 orang (44,9%) (Lampiran 5).

Tingkat pengetahuan responden yang baik tersebut dapat dipertahankan dan dimanfaatkan dalam penyebaran informasi kepada remaja dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang dapat ditingkatkan untuk mendapatkan informasi dengan mengikut sertakan responden dalam penyuluhan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

3. Hubungan media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Tritech Medan

Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan dapat dinyatakan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dimana nilai $p=0,313$ ($\alpha=0,05$) dengan nilai $p>0,05$. Hasil penelitian berbeda

dengan penelitian Dewi (2010), bahwa hasil analisis terdapat bahwa ada hubungan antara pengguna media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan nilai $p=0,000$.

Informasi yang mereka dapat selain dari media massa yaitu penyuluhan kesehatan yaitu tentang HIV/AIDS dan kehamilan pada remaja yang sering dilakukan dari petugas kesehatan puskesmas terdekat, dan pada hasil wawancara kepada guru SMK Tritech Medan setiap tahun pada ajaran baru pada awal pembekalan banyak diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja mengenai anti narkoba, serta mengikuti kurikulum diluar sekolah setiap angkatan di sekolah SMK Tritech Medan.

Menurut Erfandi (2009) yang dikutip dari Notoadmodjo (2007), media massa dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu dengan tingkat pendidikan dan umur, dimana pendidikan dapat mempengaruhi remaja semakin tinggi pendidikan semakin mudah remaja menerima informasi, baik dari media massa maupun orang lain. Semakin banyak informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Sedangkan dilihat dari tingkat umur dapat mempengaruhi remaja semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir remaja sehingga mendapatkan informasi yang baik terutama informasi kesehatan reproduksi.

Menurut Wawan & Dewi (2014), factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Menurut Elisabet BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang

lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

KESIMPULAN

Mayoritas remaja SMK Tritech Medan yang mendapatkan informasi dari media massa, mayoritas remaja SMK Tritech Medan yang paling banyak memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi. Tidak terdapat hubungan antara media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan nilai $p=0,313$ ($\alpha=0,05$) dengan $p>0,05$. Dan menyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) dari penelitian ditolak.

SARAN

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi institusi pendidikan
Untuk institusi pendidikan agar meningkatkan perannya terutama dalam peningkatan pengetahuan kesehatan

reproduksi mengingat banyaknya dampak negatif yang semakin meluas akibat dari pengaruh dan mengingat perkembangan yang sangat maju dalam dunia teknologi dengan melakukan pencegahan awal seperti melakukan penyuluhan dan membagikan leaflet.

2. Bagi Instusi Sekolah
Diharapkan instusi sekolah dapat memasukkan materi pendidikan kesehatan reproduksi kedalam kurikulum atau mengadakan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi secara berkala agar remaja tidak mendapatkan informasi yang salah.
3. Bagi Institusi Keperawatan
Bagi praktek ilmu keperawatan agar lenih mengembangkan promosi kesehatan terutama bagi remaja tentang kesehatan reproduksi agar remaja tidak terjerumus kedalam masalah kesehatan reproduksi dengan cara menghadirkan contoh kasus dan juga menggunakan metode pendidikan kesehatan yang dapat dipahami dan lebih menarik, yaitu dengan memberdayakan diskusi, kelompok, sharing, permainan dan kuis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.
4. Bagi remaja SMK Trittech Medan
Untuk remaja yang sudah mendapatkan pengetahuan yang baik tentang kesehatan

reproduksi sudah cukup baik perlu terus ditambahkan agar dapat berkembang sehingga dapat bermanfaat agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dari luar, yang tidak mendapatkan informasi agar mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi lebih aktif ikut serta dalam penyuluhan kesehatan terutama kesehatan reproduksi.

5. Bagi penelitian selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010., *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka cipta.
- Aziz, Z., 2014., *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : CV.Trans Info Media
- Darwisyah, S. Rokhmawati., 2008. *Seksualitas Remaja Indonesia*.
<http://www.kesrepro.info/?q=node/366.06>. 06 Februari 2010.
- Hidayat, A. Aziz Alimul., 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Salemba Medika
- Iswahyudi , catur., 2009. *Remaja dan Internet*.
<http://catur.dosen.akprind.ac>.

id/2009/03/30/remaja-dan-internet, 20 juni 2010

- Kusmiran. E., 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta : Salemba Medika
- Machfoedz, I., 2010. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*, cetakan ketujuh, Yogyakarta : Fitramaya.
- Moeliono, Laurike., 2003. *Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN
- Mubarak, W.I., 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhidayah. R.E., 2010. *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*. Medan : USU Press
- Nursalam., 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Ridwan,dkk., 2009. *Rumusan dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, S.W., 2010. *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saydam, G., 2012. *Waspada Penyakit Menular Seksual*, Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Wahyuni, N., 2014. *Komunikasi Massa*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wawan, A. dan Dewi., 2014. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wibowo, Muliadi,. 2004. *Remaja dan Pendidik Sebaya*, Surakarta: UNIBA Press
- Widyastuti, Y. Rahmawati., 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta : Fitramaya
- Yuliasti, dkk., 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta : Fitramaya